

KREATIVITAS PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DAN TEMPAT BUKU DARI KARDUS BEKAS UNTUK PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI KELAS 5A SDN 22 DUNGINGI

Puspita Lamalundu^a, Sutasi Manggopa^b, Srisusanty^c, Abdul Rahmat^d, Rusmin Husain^e

^aFakultas Ilmu Pendidikan, puspitalamalundu022@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^bFakultas Ilmu Pendidikan, ecingmanggopa@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^cFakultas Ilmu Pendidikan, srisusantykahar@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^dFakultas Ilmu Pendidikan, abdulrahmat@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

^eFakultas Ilmu Pendidikan, rusminhusain@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Education plays a very important role in increasing knowledge, skills, creativity, attitudes and values in society. Every individual is required to be able to work, create work that is useful both for himself and for others around him to encourage a better future. Character education has an important role in moral formation. According to Lickona (in Isnaini, 2016: 36) character is related to moral concepts, moral attitudes, and moral behavior. Based on these three components, it can be concluded that good character is supported by knowledge of goodness, the desire to do good, and do good deeds. The development of creativity is closely related to individual cognitive development because creativity is a manifestation of the work of the human brain. Therefore, teachers need to do learning that can improve this. The use of second-hand media can be used as a learning medium for teachers for students as a medium for encouraging/increasing student creativity in effective and efficient learning. The use of used goods in this study is a medium for increasing the creativity of grade 5 A students at SD Negeri 22 Duingi.

Keywords: *Creativity, Student Character, Strengthening Character Values*

ABSTRAK

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya untuk mendorong hari depan yang lebih baik. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan moral. Menurut Lickona (dalam Isnaini, 2016:36) karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan tiga komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta melakukan perbuatan yang baik. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas merupakan perwujudan dari pekerjaan otak manusia. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hal tersebut. Penggunaan media barang bekas dapat dijadikan media pembelajaran bagi guru untuk siswa sebagai media pendorong/peningkatan kreativitas siswa di dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan barang bekas dalam penelitian ini adalah sebagai media peningkatan kreativitas siswa kelas V A di SD Negeri 22 Duingi.

Kata Kunci : *Kreativitas, Karakter Siswa, Penguatan Nilai Karakter.*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak. Watak inilah yang disebut sebagai karakter. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan moral. Menurut Lickona (dalam Isnaini, 2016:36) karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan tiga komponen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta melakukan perbuatan yang baik.

Evi Kuswandari (2017), mengkaji tentang Manajemen Mutu Sekolah dalam Pembudayaan Karakter. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Menurut Gibson, dkk. "Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang ditentukan". Menurut Khori (2016), Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Budaya/kultur adalah pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga. Dalam hal konteks sekolah, maka budaya/kultur sekolah merupakan pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga di sekolah. (M. Sastrapratedja, 2001). Agar meraih tujuan pendidikan dibutuhkan adanya proses belajar mengajar yang pastinya memanfaatkan kurikulum. (Syafaruddin, 2005: 64)

(Astamal, Firman, 2021) pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam bermasyarakat dan bisa bergabung didalam kehidupan bermasyarakat nantinya sehingga peserta didik tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk nantinya, sejalan dengan itu (Wandari and Nugraha, 2021) Pendidikan sebagai suatu proses yang bergerak, dalam artian bisa merubah diri dan berkembang ketika terjadi permasalahan di masyarakat sehingga peserta

Didik tersebut bisa mengikuti perubahan zaman nantinya dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. menurut (Sudarsana, 2015) pendidikan disekolah sebagai tempat pendidikan diselenggarakan untuk generasi muda berkembang, sehingga peserta didik dapat dengan aktif mengeluarkan sesuatu yang ada pada dirinya yang orang lain tidak ketahui sama sekali.

Hakam (Budimansyah, 2012: 85) yang mengungkapkan salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan nilai dan karakter (moral & agama) disebabkan oleh fokus sekolah yang masih mengutamakan dalam penyampaian pengetahuan moral, tetapi tidak sampai menyentuh tahapan menjadi manusia bermoral yang di mana anak secara continue mengimplementasikan perbuatan moralnya.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Penguatan pendidikan karakter (character education) atau pendidikan moral (moral education) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini.

Peneliti nantinya akan mengamati bagaimana upaya pihak sekolah dalam upaya penguatan karakter kreatif, kendala dalam melaksanakan penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan recycle, serta solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter kreatif melalui pembuatan kerajinan recycle..

2. METODOLOGI PENELITIAN

Hasil dari proyek yang kami jalankan di SDN 22 Duingi Kota Gorontalo adalah Tempat Sampah dan Tempat Buku, dalam pembuatan kerajinan tersebut kami menerapkan unsur 3 K untuk penguatan nilai-nilai karakter siswa kelas 5A SD.

Observasi dilakukan pada tanggal 3 oktober 2022, dimana kami mengamati langsung proses pembelajaran setelah itu melakukan diskusi bersama kepala sekolah SDN 22 Duingi mengenai project yang akan kami lakukan.

Berdasarkan hasil dari proyek kami dengan menggunakan menggunakan kreatifitas siswa dalam penguatan karakter, terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam pembuatan kerajinan tempat sampah dan tempat buku tersebut. Kami juga melihat respon siswa yang positif dalam proses pembuatan kerajinan tersebut. Terlihat saat pembuatan kerajinan, mereka berinisiatif sendiri untuk menghias, di tambah lagi ada siswa yang ingin menggambar di kertas warna alasannya biar hasil gambarnya digunakan dalam menghias kerajinan tersebut. Hasil dari proyek, kami tinggalkan pada kelas 5A agar setiap mereka bisa gunakan. Dengan begitu kami berharap tujuan proyek kami dapat tercapai yaitu untuk penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui penerapan 3K dalam pembuatan tempah sampah dan tempat buku dari kardus bekas pada kelas 5A di SDN 22 Duingi dan dapat mereka implemtasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Hasil Produk Tempat Sampah dan Tempat Buku

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penguatan Nilai-nilai Karakter di Kelas 5A SDN 22 Duingingi

Tujuan Pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu dan juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Ada 5 nilai utama karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas. Kelima nilai karakter bangsa yang dimaksud adalah (Wardani et al., 2019) : (1) Relegius. Nilai karakter religius mencerminkan sikap taat terhadap kepercayaan yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Nilai karakter religius meliputi 3 dimensi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. (2) Nasionalis. Nilai karakter nasionalis dilihat dari cara berpikir dan bersikap yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan terhadap budaya, bahasa, lingkungan dan politik bangsa. Subnilai nasionalis antara lain mengapresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan bangsa, rela berkorban, cinta tanah air, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. (3) Mandiri. Nilai karakter mandiri adalah sikap yang tidak selalu bergantung pada orang lain. Subnilai dari karakter mandiri adalah kerja keras, tangguh, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. (4) Gotong Royong. Nilai karakter gotong royong dicerminkan dari sikap kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah, memberi bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain kerja sama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, dan sikap kerelawanan. (5) Integritas. Nilai karakter merupakan nilai yang dicerminkan dari perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, anti korupsi, tanggung jawan, dan keteladanan.

Astutik dalam (Subadar 2017: 83-84) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bagian pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa. Bagian pendidikan yang dimaksud adalah keselarasan etika, estetika, literasi, dan kinestetik. Hal ini tentunya tak lepas dari dukungan dan keterlibatan publik serta kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penguatan karakter kreatif melalui Pembuatan Kerajinan dari kardus bekas yang sudah dilakukan di SDN 22 Duingingi ditempuh antara lain: Mengumpulkan kardus bekas yang sudah tidak terpakai, menasehati siswa-siswi untuk membuang sampah pada tempatnya, membedakan sampah sesuai dengan jenisnya, mengajarkan siswa-siswi agar mandiri untuk dapat memilah sampah yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan daur ulang, kreatif dalam membuat dan menghias kerajinan yang berasal dari barang bekas yang telah dibuat, siswa diajarkan untuk berfikir membuat model kerajinan recycle yang baru dari barang-barang bekas yang sudah di kumpulkan, serta memberikan motivasi kepada siswa-siswi agar selalu berusaha dan pantang menyerah untuk mengkreasikan hiasan-hiasan yang di terapkan pada kerajinan recycle yang telah dibuat.

Karakter yang ingin di kuatkan dalam penelitian ini adalah karakter kreatif. Kreatif adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta

3.2 Penguatan Nilai-nilai Karakter Melalui Pembuatan Tempat Sampah dan Tempat Buku Dari Kardus Bekas

1. Pertama, kami merancang ide untuk menjalankan proyek kami yaitu dengan judul “Kreatifitas Pembuatan Tempat Sampah dan Tempat Buku Dari Kardus Bekas Untuk Penguatan Nilai-nilai Karakter Siswa Di Kelas 5A SDN 22 Dungingi Kota Gorontalo”.
2. Kedua, kami menentukan waktu turun lapangan yaitu pada tanggal 3 Oktober 2022
3. Ketiga, kami menentukan sekolah yang akan kami tuju untuk menjalankan proyek kami yaitu di SDN 22 Dungingi Kota Gorontalo
4. Keempat, kami menyiapkan bahan-bahan yang akan kami butuhkan dalam menjalankan proyek kami yaitu kardus, kertas metalik, kertas kado, kertas warna, gunting, lak ban, double tip, lem kertas, pensil, dan penggaris.
5. Kelima, kami melapor kepada kepala sekolah di SDN 22 Dungingi Kota Gorontalo untuk turun lapangan dalam rangka menjalankan proyek kami.
6. Keenam, pada tanggal 3 Oktober 2022 kami turun lapangan ke sekolah dan menjalankan proyek kami dengan melibatkan siswa-siswi kelas 5A SD dalam pembuatan Tempat Sampah dan Tempat Buku dari Kardus Bekas, proses pembuatan kerajinan ini kami dokumentasikan dalam bentuk video dan hasil dari kerajinan yang kami buat bersama siswa-siswi kelas 5A, kami letakan di kelas 5A pada meja guru dan samping pintu kelas agar siswa bisa memanfaatkan tempat sampah dan tempat buku tersebut. Dan kami berharap dengan adanya tempat sampah dan tempat buku itu siswa dapat menjaga kebersihan, keindahan serta selalu tertib di kelas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Penguatan pendidikan karakter (character education) atau pendidikan moral (moral education) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Menumbuhkan motivasi siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan siswa. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa adalah mengaitkan pengalaman siswa dengan motivasi. Siswa yang termotivasi akan memanfaatkan limbah dan dapat menumbuhkan kepedulian siswa untuk memanfaatkan limbah dengan baik sehingga menghasilkan kerajinan recycle, yang bernilai jual tinggi..

4.2. Saran

1. Bagi tempat Observasi

Perlu dilakukannya penguatan karakter melalui pembuatan kerajinan recycle karena lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dalam hal ini, guru menjadi ujung tombak bagi pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan meninjau dari berbagai faktor/variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini, khususnya menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan perawat pada masa pandemi. Atau dengan melakukan penelitian secara kualitatif agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.D Muchtar & Suryani Aisyah (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57
- [2] Atmaja.M.T, Wibisono.V.F,Jalaludin Ahmad.(2022).Model Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Berbasis Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif.*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,Vol 1,(3),167-173,
- [3] Faiz Aiman,dkk. 2021. Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia, *Jurnal BASICEDU*, 5(4), 1766-1777.
- [4] H.J Suriadi,dkk. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- [5] Imtihan I, Zohriah A, Kultsum U. (2022). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. Vol.1(9), 1979-1993.
- [6] Kurniawati, F. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *AoEJ: Academy of Education Journal*. Vol. 13 (1), 1-13.

- [7] Lestari Afdhal & Mustika Dea. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar Negeri . Jurnal BASICEDU, 5 (3), 1577-1583.
- [8] Rahmat, A., Naway, F. A., Mahmud, M., & Sriharini. (2018). Supply chain operation reference in the Indonesian non-formal education: An analysis of supply chain management performance. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(6), 413–422.
- [9] R.D Utami & R.W Fitriyani. 2017. Membangun Karakter Kratif pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle. *University Research Colloquium*, 193—198
- [10] Rosmana.P.S,dkk.(2022).Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, dan Pendidikan IPA*,Vol 11,(1),19-23
- [11] Maisaro Atik,dkk. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 1 (3), 302-312.
- [12] Murniyetti,dkk. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6 (2), 156-166.
- [13] N.T Atika,dkk. (2019). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTAH TANAH AIR. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 (1), 105-113.
- [14] Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 116–122
- [15] Sari, R. F., Luddin, M. R., & Rahmat, A. (2020). Performance evaluation of academic services in the university using the balanced scorecard: A study at an Indonesian open university. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 627– 660.
- [16] Setyaningsih Dwi. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika*, 13 (1), 24-34.
- [17] Shinta Mutiara & Ain Quratul Siti. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5 (5), 4045-4052.
- [18] Suyanto Slamet. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* , 1 (1), 1-10.
- [19] Sudjana. (2005), *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- [20] W.H Presetyo & Suyanto Totok (2013). STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KAMPUNG HIJAU DI KAMPUNG MARGORUKUN SURABAYA. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*,1 (2), 303-315